Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 5803-5814

Optimalisasi Peran Manajemen Pendidik dalam Meningkatkan Inovasi Pembelajaran

Siti Aimah[1] ,Ahmad Dzofron[2] ,Abiyyu Tsaqib Muhes[3]
[1,2,3]Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia
Corresponding author: Siti Aimah, E-Mail: anakembahkhoir@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Manajemen pendidik memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran manajemen pendidik dalam meningkatkan inovasi pembelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus di Sekolah Menengah Terpadu Darussalam Tulungagung yang mempunyai keunikan dalam penglolaan inovasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi guna memperoleh informasi yang komprehensif terkait strategi manajemen pendidik dalam mengelola lingkungan belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen pendidik masih didominasi oleh tugas administratif yang mengurangi waktu dan energi untuk mendorong inovasi pembelajaran. Selain itu, ketergantungan inovasi pada arahan kepala sekolah dan keterbatasan pelatihan inovatif bagi guru menjadi hambatan signifikan. Namun, melalui penerapan strategi partisipatif dan peningkatan kolaborasi antar guru, manajemen pendidik mampu menciptakan iklim kerja yang lebih kondusif bagi lahirnya inovasi pembelajaran. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan model pengelolaan manajemen pendidikan yang adaptif dan partisipatif, sekaligus menjadi referensi praktis bagi sekolah menengah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata kunci: Peran, Manajemen Pendidik, Inovasi Pembelajaran

ABSTRACT

Educator management plays a crucial role in creating an innovative and effective learning environment to improve learning quality. This study aims to optimize the role of educator management in improving learning innovation. The research approach used is qualitative with the type of case study at Darussalam Tulungagung Integrated Secondary School which is unique in managing learning innovation. Data collection techniques include observation, in-depth interviews and documentation studies to obtain comprehensive information related to educators' management strategies in managing the learning environment. The data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the management role of educators is still dominated by administrative tasks that reduce time and energy to encourage learning innovation. In addition, the dependence of innovation on the principal's direction and limited innovative training for teachers are significant barriers. However, through the implementation of participatory strategies and increased collaboration among teachers, educator management is able to create a work climate that is more conducive to the birth of learning innovations. The contribution of this research lies in providing an adaptive and participatory education management model, as well as a practical reference for secondary schools in developing sustainable learning innovations.

Keywords: Role, Educator Management, Learning Innovation

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Manajemen pendidik masih cenderung bersifat administratif, di mana fokus utama para guru dan tenaga kependidikan lebih banyak diarahkan pada pemenuhan tugas-tugas birokratis seperti pelaporan, pengisian dokumen, dan penyusunan administrasi pembelajaran secara formal. Kondisi ini menyebabkan

energi dan waktu guru tersita untuk urusan teknis, sehingga ruang untuk berinovasi dalam metode pengajaran, eksplorasi media pembelajaran baru, maupun pengembangan model pembelajaran kreatif menjadi sangat terbatas. Kecenderungan ini mencerminkan lemahnya orientasi manajerial terhadap pengembangan profesionalisme guru dan transformasi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan zaman (Singun, 2025; Ross et al., 2024; Simmie, 2023). Akibatnya, potensi guru sebagai agen perubahan dalam proses pendidikan belum tergali secara optimal karena manajemen sekolah lebih berperan sebagai pengendali dokumen ketimbang fasilitator inovasi.

Keterbatasan akses terhadap pelatihan inovatif menjadi salah satu kendala utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak guru yang belum mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan, strategi pembelajaran kreatif, maupun pendekatan kurikulum terkini. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh minimnya program pelatihan yang difasilitasi oleh sekolah atau dinas pendidikan, tetapi juga karena kurangnya alokasi waktu dan anggaran untuk pengembangan profesional guru secara berkelanjutan(Hariyadi et al., 2023; Andriyan & Yoenanto, 2022; Jelantik, 2021). Akibatnya, sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang mampu menjawab kebutuhan belajar siswa abad 21. Kondisi ini memperlemah posisi guru sebagai agen inovasi dan menghambat proses transformasi pembelajaran yang seharusnya adaptif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Inovasi pembelajaran masih sangat bergantung pada arahan kepala sekolah, yang menunjukkan rendahnya kemandirian guru dalam menginisiasi perubahan. Sebagian besar inovasi baru diterapkan jika sudah mendapatkan persetujuan atau instruksi langsung dari pimpinan, bukan muncul dari inisiatif guru sendiri. Ketergantungan ini mencerminkan budaya kerja yang hierarkis, di mana otoritas kepala sekolah mendominasi proses pengambilan keputusan, termasuk dalam hal metode dan pendekatan pembelajaran(Dzakwan, 2024; Hadi, 2024; Tazkiya, 2024). Akibatnya, kreativitas guru kurang terakomodasi, dan ruang eksplorasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi terbatas. Ketidakterbangunan budaya inovasi yang bersifat *bottom-up* ini pada akhirnya menghambat terciptanya iklim sekolah yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan.

Studi terbaru menunjukkan peran manajemen pendidik dalam mendorong inovasi pembelajaran telah menjadi fokus pembahasan dalam berbagai kajian literatur pendidikan. Kusuma et al. (2024) mengemukakan bahwa sekolah idealnya berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang mampu membangun lingkungan kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan kompetensi berkelanjutan, di mana peran manajemen pendidik sangat penting sebagai penggerak inovasi pembelajaran(Kusuma et al., 2024). Selanjutnya, Trisnawati. (2024) juga menekankan perlunya kepemimpinan transformatif di lingkungan pendidikan, di mana kepala sekolah dan tim manajemen dituntut untuk memberi inspirasi serta mendorong keberanian guru dalam menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang inovatif. Sejalan dengan itu, manajemen pendidik yang optimal melibatkan perancangan pelatihan

profesional, penyediaan ruang evaluasi dan refleksi, serta sistem penghargaan bagi guru yang melakukan inovasi Humaira et al. (2024). Secara keseluruhan, ketiga pandangan tersebut menggarisbawahi pentingnya manajemen pendidik dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung lahirnya pembaruan dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Novelty dari penelitian ini terletak pada kontribusi baru dalam upaya *optimalisasi peran manajemen pendidik* dengan menggabungkan landasan teori dan kondisi sosial yang nyata di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di Sekolah Menengah Terpadu Darussalam. Tidak seperti kajian sebelumnya yang lebih bersifat teoritis dan normatif, penelitian ini menelaah secara langsung implementasi manajemen pendidik dalam menghadapi tantangan kontekstual seperti terbatasnya pelatihan inovatif, dominasi pekerjaan administratif, serta ketergantungan terhadap otoritas kepala sekolah. Selain itu, penelitian ini mengusulkan pendekatan strategi partisipatif yang mendorong sinergi antar guru secara horizontal, serta berupaya menggeser budaya organisasi sekolah menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan kemandirian. Dengan pendekatan ini, penelitian ini memberikan sumbangan aplikatif yang relevan dalam pengembangan praktik manajemen pendidikan yang adaptif dan selaras dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena rendahnya tingkat inovasi dalam pembelajaran di sekolah menengah masih menjadi masalah serius yang berpengaruh langsung pada mutu pendidikan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital, sistem pendidikan dituntut untuk lebih adaptif, kreatif, dan mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa di era abad ke-21. Namun, kenyataannya, praktik manajemen pendidik di lapangan masih didominasi oleh pendekatan administratif dan gaya kepemimpinan top-down, yang membatasi inisiatif guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini sangat diperlukan untuk memberikan gambaran mendalam tentang kondisi aktual manajemen pendidik di Sekolah Menengah Terpadu Darussalam serta menawarkan solusi melalui strategi partisipatif dan kolaboratif yang mampu menggeser paradigma manajemen menuju model yang lebih progresif. Dengan menggabungkan teori dan konteks sosial nyata, penelitian ini tidak hanya memperkuat landasan ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajemen yang mendorong inovasi pembelajaran secara berkelanjutan. Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran manajemen pendidik dalam meningkatkan inovasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Terpadu Darussalam, yang berada di Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada komitmennya dalam menerapkan manajemen pendidikan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif dan lingkungan belajar yang efektif. SMP Terpadu Darussalam memiliki jumlah siswa yang

memadai serta mendapat dukungan aktif dari pihak manajemen sekolah, sehingga dianggap tepat untuk mengeksplorasi bagaimana peran manajemen pendidikan dalam menciptakan suasana belajar yang produktif, kreatif, dan menunjang pencapaian akademik. Sekolah ini juga dikenal dengan berbagai program unggulan, termasuk pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran aktif, yang sejalan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran manajemen pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif di sekolah. Dengan metode ini, peneliti berupaya menelusuri secara detail berbagai proses, strategi, serta hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah, khususnya manajemen dan guru, dalam membentuk suasana belajar yang mendorong kreativitas serta prestasi siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh dan kontekstual tentang praktik manajerial di dunia pendidikan.

Informan dalam penelitian ini meliputi sejumlah pihak yang memiliki peran langsung dalam mengelola dan menjalankan aktivitas pendidikan di sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf manajerial. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan bahwa mereka memiliki wawasan, pengalaman, serta keterlibatan aktif dalam mewujudkan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif. Melalui proses wawancara dan observasi terhadap para informan tersebut, peneliti memperoleh data yang relevan terkait dengan strategi manajemen, pelaksanaan program pendidikan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong kreativitas dan prestasi peserta didik.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Kriteria Informan	Jenis Kelamin		Kode Informan	Jumlah
		Lk.	Pr.		
1	Kepala Sekolah	1		KS	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1		WKS	1
3	Guru	6	6	G	12
4	Staff	3	3	STF	6
	Total				20

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang dipilih secara purposive, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf manajerial, untuk menggali informasi tentang peran manajemen pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif. Observasi dilakukan di kelas dan lingkungan sekolah untuk memantau penerapan kebijakan dan

praktik yang dijalankan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen penting, seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan laporan kegiatan, yang menggambarkan upaya manajerial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kombinasi dari ketiga metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang difokuskan pada aspek-aspek manajerial yang berhubungan dengan penciptaan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif. Data yang telah disaring kemudian diorganisasi dan dianalisis pada tahap penyajian data, di mana hasil wawancara dan observasi diuraikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan hubungan antara kebijakan manajerial, metode pembelajaran, dan hasil yang diperoleh di kelas. Pada akhirnya, pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menyimpulkan temuan-temuan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data, seperti peran manajerial dalam mendukung kreativitas dan efektivitas pembelajaran. Kesimpulan ini divalidasi melalui triangulasi, dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang terkumpul

HASIL PENELITIAN

Kepemimpinan Manajemen Pendidik Sebagai Pilar Utama Pembelajaran

Kepemimpinan seorang kepala sekolah terbukti sebagai elemen penting dalam mendorong munculnya inovasi pembelajaran di sekolah. Hal ini terbukti bahwasanya, sekolah-sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional menunjukkan tingkat kreativitas guru yang lebih tinggi dalam merancang strategi pengajaran yang menarik dan relevan. Kepala sekolah yang proaktif menyediakan ruang untuk berdialog, mendorong percobaan pembelajaran, dan memfasilitasi pengembangan profesional guru dapat menciptakan atmosfer kerja yang kolaboratif dan inovatif. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya keyakinan guru terhadap pengelolaan sekolah dan berkembangnya komunitas belajar di antara para pendidik. Sebaliknya, di sekolah yang hanya memiliki kepemimpinan administratif, inovasi dalam pembelajaran seringkali terhambat karena guru merasa kurang memperoleh dukungan, baik secara moral maupun struktural. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya jabatan administratif, tetapi juga kekuatan strategis dalam menciptakan budaya inovasi pendidikan (Lestari et al., 2024; Sibarani et al., 2024; Jamil, 2023). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru SMP Terpadu Darussalam Bapak Muhammad Khabiburahman, S.Pd. Ia mengatakan:

"*Kepala sekolah kami selalu menerima ide baru dan sering mengundang berdiskusi. Berkaca dari hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri kami untuk bereksperimen dengan metode pembelajaran yang berbeda." (G)*

Manfaat dari adanya kepemimpinan sekolah yang terbuka dan tidak otoriter juga dirasakan oleh berbagai pihak di sekolah sehingga terciptanya suasana kerja yang lebih harmonis dan saling mendukung. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh salah satu staff SMP Terpadu Darussalam Bapak Nazil Mubarok, S.Kom. ia mengungkapkan:

"*Pelatihan yang dipandu langsung oleh kepala sekolah mendorong mereka untuk mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Sementara di sekolah yang berbeda, guru menyatakan bahwa mereka jarang mendapatkan kesempatan untuk berkreasi karena kepala sekolah lebih mementingkan urusan administratife." (STF)*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya perbedaan pendekatan kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong inovasi. Di satu sekolah, kepala sekolah aktif memfasilitasi pengembangan guru melalui pelatihan teknologi, yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, di sekolah lain, fokus kepala sekolah pada administrasi dinilai menghambat kreativitas guru karena kurangnya kesempatan yang diberikan Hal ini selaras dengan teori Transformational Leadership dari Bass dan Avolio, jenis kepemimpinan ini melibatkan pemimpin visioner yang menginspirasi orang lain dan mendorong pertumbuhan pribadi untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan (Khoriroh et al., 2024; Armiyanti et al., 2023; Saebah & Merthayasa, 2023). Dalam konteks pendidikan, pemimpin sekolah yang bersikap terbuka, mendorong kerja sama tim, dan secara aktif terlibat dalam pengembangan profesional dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa administrator sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, fleksibel, dan responsif dalam menanggapi peristiwa terkini, termasuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas.

Pemaparan tersebut memberikan kesimpulan bahwa pemimpin sekolah yang partisipatif dan transformatif memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong munculnya praktik-praktik pengajaran yang inovatif di sekolah. Pemimpin sekolah yang mampu menjadi fasilitator, mentor, dan inspirator bagi para guru tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, tapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat berinovasi dalam proses pengajaran(Majid, 2024; Nufus et al., 2024; Efendi & Sholeh, 2023). Lingkungan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menumbuhkan kolaborasi guru, dan memfasilitasi integrasi teknologi di kelas.

Keterlibatan Guru dalam Perencanaan Program Sekolah

Keterlibatan guru dalam perencanaan program sekolah merupakan aspek krusial yang berdampak langsung pada keberhasilan pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai pengembang, peneliti, dan adaptor kurikulum yang menyesuaikan program dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah serta siswa(Yunelda et al., 2025; Rahmawati et al., 2024; Fatmawati, 2021). Dalam proses perencanaan, guru berpartisipasi aktif merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program sekolah, sehingga program yang dijalankan lebih efektif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Fenomena yang ada, masih banyak guru yang mengalami keterbatasan dalam hal akses terhadap forum pengambilan keputusan, rendahnya literasi kebijakan, serta beban administratif yang tinggi, yang menyebabkan keterlibatan mereka dalam perencanaan belum maksimal. Selain itu, budaya birokratis dan dominasi kepala sekolah dalam struktur manajerial turut mempersempit ruang partisipasi guru. Oleh karena itu, membangun sistem yang mendorong partisipasi guru secara nyata bukan hanya meningkatkan kualitas keputusan pendidikan, tetapi juga menciptakan iklim kerja kolaboratif, memperkuat komitmen profesional, dan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Untuk keterangan lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Keterlibatan Guru dalam Perencanaan Program Sekolah

No	Aspek	Penjelasan
1	Peran Guru	Sebagai pengajar, koordinator, serta penggerak dan pengembang evaluasi progam pembelajaran.
2	Contoh kegiatan	Pengembangan kurikulum serta menyusunan kalender akademik dan strategi sekolah
3	Manfaat keterlibatan	Meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program sekolah serta Meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen guru
4	Dampak Terhadap Sekolah	Terciptanya iklim kerja yang kondusif dan Peningkatan kolaborasi dan inovasi serta Tercapainya tujuan pendidikan secara lebih optimal dan menyeluruh

Tabel di atas menyoroti pentingnya keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah sebagai elemen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru tidak hanya menjalankan peran sebagai pengajar, tetapi juga sebagai koordinator, penggerak, dan pengembang evaluasi program pembelajaran yang mencakup kegiatan seperti pengembangan kurikulum, penyusunan kalender akademik, dan perencanaan strategi sekolah. Partisipasi aktif guru dalam proses ini memberikan manfaat signifikan, seperti meningkatnya efektivitas program sekolah dan tumbuhnya rasa kepemilikan serta komitmen terhadap pencapaian tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan teori Robbins dan Sudrajat tentang pengambilan keputusan partisipatif, yang menyatakan bahwa semakin banyak pihak terlibat dalam

pengambilan keputusan, maka hasilnya akan lebih akurat dan diterima luas, serta meningkatkan rasa tanggung jawab individu(Pramana et al., 2025; Khairani & Zainarti, 2025; Langoday et al., 2023). Dampaknya terlihat dalam terciptanya iklim kerja yang kondusif, meningkatnya kolaborasi, serta berkembangnya inovasi, yang pada akhirnya mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara lebih optimal dan menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah merupakan komponen krusial dalam mencapai keberhasilan pendidikan(Arnita & Setiawan, 2025; Suryadi et al., 2024; Nasir et al., 2023) Guru yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai koordinator dan pengembang strategi, mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas program sekolah. Melalui partisipasi dalam kegiatan seperti pengembangan kurikulum dan strategi akademik, guru turut memperkuat rasa memiliki, tanggung jawab, dan komitmen terhadap visi lembaga pendidikan. Dampaknya tidak hanya menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kolaboratif, tetapi juga mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang lebih optimal dan berkelanjutan. Keterlibatan guru yang berbasis pada prinsip keputusan partisipatif menjadi salah satu kunci strategis dalam membangun sekolah yang adaptif dan inovatif.

Manajemen Pendidik yang Tepat Mendorong Inovasi Metode Pengajaran

Manajemen pendidik yang tepat sangat berperan dalam mendorong inovasi metode pengajaran di sekolah. Dengan pengelolaan yang efektif, guru didorong untuk mengembangkan dan menerapkan cara-cara baru dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan teknologi digital, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta metode interaktif dan partisipatif yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Secara sosial, hal ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman modern, di mana guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai inovator yang aktif dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran(Andrin et al., 2024; Iksal et al., 2024; Pichardo et al., 2021). Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan siswa yang menjadi tantangan dalam implementasi inovasi tersebut. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang tepat harus menyediakan pelatihan, dukungan sumber daya, dan iklim kerja yang kondusif agar guru dapat berinovasi secara optimal, sehingga mutu pendidikan meningkat dan siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan kebutuhan sosial dan perkembangan teknologi saat ini. Di bawah ini beberapa kelebihan dan kekurangan manajemen pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Gambar 1. Kelebihan Dan Kekurangan Manajemen Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Gambar di atas memperlihatkan bahwa manajemen pendidik yang berjalan dengan baik dapat menghasilkan berbagai manfaat, seperti mendorong inovasi dalam pengajaran, meningkatkan mutu pendidikan, mendukung pengembangan profesional guru, serta mempercepat pertumbuhan siswa. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang harus diatasi, seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, kebutuhan pelatihan, dan kurangnya dukungan sumber daya. Hal ini sesuai dengan teori Manajemen Pendidikan dari George R. Terry, yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengelola sumber daya secara efektif (Agustian et al., 2023; Atmaja et al., 2022; Hoa et al., 2021)demi tercapainya tujuan pendidikan(Irjanti et al., 2023; A. Lestari et al., 2023; Mutia, 2021). Dengan demikian, kelebihan-kelebihan yang tercapai merupakan hasil dari manajemen yang baik, sedangkan kekurangan yang ada menandakan perlunya strategi dan kerja sama yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas kesimpulanya adalah manajemen pendidik yang tepat dan efektif memegang peranan penting dalam mendorong inovasi metode pengajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman modern, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung pengembangan profesional guru serta pertumbuhan siswa secara optimal(Lahagu et al., 2024; Susianita & Riani, 2024; Syukur et al., 2024). Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, kebutuhan pelatihan, dan kurangnya dukungan sumber daya masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan sumber daya yang matang serta kerja sama yang baik antar seluruh elemen pendidikan agar inovasi dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran manajemen pendidik berkontribusi besar terhadap peningkatan inovasi dalam pembelajaran di lingkungan sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat partisipatif dan transformasional berperan sebagai katalisator dalam mendorong munculnya gagasan-gagasan kreatif serta kolaboratif di antara para

pendidik. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan program sekolah juga turut memperkuat rasa tanggung jawab, kepemilikan, dan komitmen mereka terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Pengelolaan pendidik yang efektif menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan metode pengajaran baru yang sesuai dengan tuntutan zaman. Namun demikian, masih terdapat berbagai hambatan seperti keterbatasan sarana, dominasi tugas administratif, dan minimnya dukungan struktural yang menghambat inovasi. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kepemimpinan yang visioner, penerapan kebijakan yang inklusif, serta pengelolaan sumber daya secara strategis dan kolaboratif guna mewujudkan ekosistem pendidikan yang responsif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, K., Pohan, A., Zen, A., Wiwin, W., & Malik, A. J. (2023). Human resource management strategies in achieving competitive advantage in business administration. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, *1*(2), 108–117.

Andrin, G., Kilag, O. K., Groenewald, E., Benitez, J., Dagala, F., & Ubay, R. (2024). Borderless Learning Environments: Impacts on Educational Management Strategies. *International Multidisciplinary Journal of Research for Innovation, Sustainability, and Excellence (IMJRISE)*, *1*(2), 43–49.

Andriyan, A., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi penerapan dan pengelolaan manajemen berbasis sekolah: literatur review. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *10*(1), 14–27.

Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *9*(2), 1061–1070.

Arnita, D., & Setiawan, Y. (2025). Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Kelas 1. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(3), 2995–3002.

Atmaja, D. S., Fachrurazi, F., Abdullah, A., Fauziah, F., Zaroni, A. N., & Yusuf, M. (2022). *Actualization of performance management models for the development of human resources quality, economic potential, and financial governance policy in Indonesia Ministry of Education*.

Dzakwan, D. (2024). *Implementasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaborasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mtsn 10 Jakarta Barat*. Institut PTIQ Jakarta.

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *2*(2), 68–85.

Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *1*(1), 20–37.

Hadi, M. S. (2024). Teori Organisasi Klasik. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, *2*(4), 80–102.

Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–215.

Hoa, N. T., Huy, D. T. N., & Van Trung, T. (2021). Implementation of students's scientific research policy at universal education institutions in Vietnam in today situation and solutions. *Rigeo*, *11*(10).

Humaira, F., HADIATI, E. T. I., & FAUZAN, A. (2024). Manejemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mis Di Bandar Lampung. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *4*(3), 252–264.

Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). Strengthening character education as a response to the challenges of the times. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *4*(3), 761–774.

Irjanti, H. A. H., Sukiada, K., & Sihung, S. (2023). Fungsi Manajemen Pengembangan Kapasitas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, *7*(2), 146–163.

Jamil, M. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas tim pengajar di SMKN Taman Fajar. *Jurnal Pendidikan Penggerak*, *1*(2), 69–73.

Jelantik, A. A. K. (2021). *Era Revolusi Industri 4.0 Dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*. Deepublish.

Khairani, D. A., & Zainarti, Z. (2025). Tinjauan mendalam tentang plagiarisme: Pelanggaran etika dalam dunia akademik dan profesional. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *3*(1), 66–77.

Khoriroh, F., Fauzi, A., & Zohriyah, A. (2024). Peran pemimpin visioner pada lembaga pendidikan MI Mutaalimin Cigudang. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(2), 337–344.

Kusuma, A. H., Ramadhani, D. A., Lestari, D., & Marini, A. (2024). Tantangan dan Peluang terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *3*(9), 615–626.

Lahagu, S. E., Kustiawan, B., & Adhicandra, I. (2024). *Manajemen pendidikan: Teori & referensi komprehensif untuk pengembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Langoday, T. O., Wahyuningrum, C., & Lay, A. S. Y. (2023). *Teori pengambilan keputusan bisnis: Pengantar untuk calon manajer hebat di era global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Lestari, A., Sumual, T., & Usoh, E. (2023). Literatur Review: Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Binagogik*, *10*(1), 184–198.

Lestari, V. W., Prameswari, D. A., Maryani, M., Rahmawati, R., & Susanto, B. H. (2024). Analisis Kepemimpinan Pendidikan Kompetensi Kepala Sekolah. *Journal Innovation In Education*, *2*(3), 12–22.

Majid, M. A. A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 138–152.

Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. *Intelektualita*, *7*(01).

Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *1*(2).

Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan pendekatan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, *6*(2), 183–200.

Pichardo, J. I., López-Medina, E. F., Mancha-Cáceres, O., González-Enríquez, I., Hernández-Melián, A., Blázquez-Rodríguez, M., Jiménez, V., Logares, M., Carabantes-Alarcon, D., & Ramos-Toro, M. (2021).

Students and teachers using mentimeter: Technological innovation to face the challenges of the covid-19 pandemic and post-pandemic in higher education. *Education Sciences*, *11*(11), 667.

Pramana, P., Utari, P., Alkhajar, E. N. S., & Widianti, M. A. (2025). Masa Depan Komunikasi: Menjelajah Peran Artifical Intellegince dalam Interaksi Manusia. *Samvada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation*, *4*(1), 39–71.

Rahmawati, S., Astuti, D., & Fadriati, F. (2024). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(3), 3026–3038.

Ross, P. M., Scanes, E., & Locke, W. (2024). Stress adaptation and resilience of academics in higher education. *Asia Pacific Education Review*, *25*(4), 829–849.

Saebah, N., & Merthayasa, A. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan Bisnis yang Disebabkan oleh Krisis Global. *Syntax Idea*, *5*(7), 865–871.

Sibarani, L. A., Amelia, A., Sembiring, A. W., & Mukhlasin, A. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Strategi Pendidikan Untuk Menciptakan Kualitas Pembelajaran di Sekolah SD Negeri 101776 Sampali. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 167–178.

Simmie, G. M. (2023). Teacher professional learning: a holistic and cultural endeavour imbued with transformative possibility. *Educational Review*, *75*(5), 916–931.

Singun, A. J. (2025). Unveiling the barriers to digital transformation in higher education institutions: a systematic literature review. *Discover Education*, *4*(1), 37.

Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *3*(4), 92–107.

Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.

Syukur, T. A., Nofirman, N., Arifin, S., Lubis, A. F., & Yusuf, R. (2024). Pelatihan Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligences Bagi Dosen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi Yang Modern. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *4*(5), 954–962.

Tazkiya, A. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Mas Yamisa Soreang. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, *1*(7), 1281–1294.

TRISNAWATI, T. (2024). Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 5 Tasikmalaya. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, *4*(2), 108–121.

Yunelda, D., Amelia, R., & Sari, W. N. (2025). Optimalisasi Administrasi Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, *2*(1b), 2272–2279.